



## SOAL DUGAAN GRATIFIKASI ANAK PRESIDEN

# Istana Bela Kaesang



Bareskrim Mabes Polri mengungkap kasus tindak pidana pencucian uang (TPPU) dari peredaran narkoba dengan barang bukti berupa aset seperti tanah, kendaraan, uang tunai, dan lainnya senilai sekitar Rp221 miliar. Sederet barang bukti disita, diantaranya 21 unit kendaraan roda empat, 28 unit kendaraan roda dua, enam unit kendaraan laut, dua unit kendaraan jenis ATV, dua buah jam tangan mewah, uang tunai Rp1,2 miliar, dan deposito Rp500 juta termasuk aset untuk menyamarkan hasil kejahatan berupa 44 bidang tanah dan bangunan.

Jakarta, MIMBAR - Kepala Presidential Communication Officer (PCO) Hasan Nasbi merespons polemik dugaan gratifikasi yang dituduhkan kepada Putra Bungsu Presiden Joko Widodo (Jokowi) sekaligus Ketua Umum PSI Kaesang Pangarep.

Hasan menilai, respons publik itu seakan menyudutkan Kaesang. Padahal, Kaesang bukan merupakan penyelenggara negara. Ia kemudian

menyinggung Ketum PDIP sekaligus Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri yang kerap menggunakan jet pribadi.

■ Bersambung ke Hal 11

## KPK Target Rampungan Analisis dalam Sepekan

DEPUTI Deputi Pencegahan dan Monitoring Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Pahala Nainggolan menargetkan menyelesaikan analisis mengenai dugaan gratifikasi pesawat jet pribadi Kaesang Pangarep dalam waktu tujuh hari kerja.



pihaknya akan bertukar data dengan Direktorat Penerimaan Layanan dan Pengaduan Masyarakat (PLPM)- dahulu Dumas KPK- dalam menangani laporan yang menyeret putra bungsu Presiden Joko Widodo tersebut.

■ Bersambung ke Hal 11

## DOSEN DI MEDAN BUNUH SUAMI

# Merekayasa Kejadian Seolah Tewas Kecelakaan

Medan, MIMBAR - Seorang dosen di Sumatera Utara bernama Tiromsi Situngkir (57) membunuh suaminya Rusman Maralen Situngkir (61) dan memanipulasi kematiannya seolah-olah menjadi korban kecelakaan. Polisi menduga ada pelaku lain yang membantu Tiromsi membunuh korban. "Dugaan kami, dia (pelaku) melakukan ini ada yang bantu, dugaan kami ada salah satu orang dekat dia yang sampai sekarang masih kami cari," kata Kapolsek Medan Helvetia Kompol Alexander Piliang, Rabu (18/9).

Alexander menyebut korban dan pelaku tinggal bersama dengan seorang anak perempuan mereka di Jalan Gaperta, Kecamatan Medan Helvetia, Sumatera Utara. Pelaku juga merupakan seorang notaris yang membuka kantor notaris di rumahnya. Alexander mengatakan, pembunuhan itu terjadi di rumah korban dan pelaku pada 22 Maret 2024. Pada saat kejadian, anak mereka tengah kuliah.

■ Bersambung ke Hal 11

## Bareskrim Sita Aset Bandar Narkoba Rp221 M

Jakarta, MIMBAR - Bareskrim Polri menyita total aset milik bandar narkoba asal Kalimantan Utara (Kaltara) Hendra Sabarudin senilai Rp221 miliar. Kabareskrim Polri Komjen Wahyu Widada mengatakan penyitaan dilakukan oleh penyidik Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri dalam rangka pengusutan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang dilakukan Hendra.

Hendra merupakan bandar narkoba jaringan internasional Malaysia-Indonesia

yang telah beroperasi sejak tahun 2017-2024. Selama itu, ia menyebut total perputaran uang dari kelompok Hendra mampu mencapai Rp2,1 triliun.

"Beroperasi sejak tahun 2017 sampai 2024, selama itu telah memasukan sabu seberat tujuh ton dari Malaysia. Dia dibantu tersangka lain. Dalam hal ini, analisis keuangan oleh PPAK perputaran uang HS senilai Rp2,1 triliun," ujarnya dalam konferensi pers, Rabu (18/9).

Dalam menjalankan aksinya, Hendra juga bekerja sama dengan jaringan yang didalangi oleh tersangka F yang saat ini masih buron.

Sementara untuk menyamarkan uang hasil kejahatannya, Hendra dibantu oleh delapan pelaku lainnya untuk melakukan pencucian uang. Ia mengatakan aksi pencucian uang itu bahkan terus berjalan meski Hendra telah ditempatkan di Lapas Tarakan Kelas IIA.

■ Bersambung ke Hal 11

## Kisruh Fasilitas dan Makanan PON 2024

# Pemerintah Klaim Sudah Ditangani dengan Baik

PEMERINTAH mengklaim sudah menangani dengan baik kisruh pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumatera Utara 2024.

"Berkaitan dengan permasalahan venue dan seterusnya, adanya kerusakan diakibatkan oleh cuaca yang ekstrem, badai dan juga hujan badai ini telah ditangani dengan baik di lapangan," kata Deputi V Kemenko PMK Warsito dalam konferensi pers, Rabu (18/9).

Menurutnya, saat ini semua fasilitas sudah dapat kembali digunakan dengan baik. Ia mengatakan pemerintah telah melakukan tindakan-tindakan sesuai prosedur yang ada.

"Berkaitan dengan konsumsi dan hal-hal lain itu juga telah dilakukan perbaikan-perbaikan. Sehingga saat ini konsumsi telah



tersalurkan tepat waktu dan juga berbagai kendala dapat teratasi," ujarnya.

Oleh karena itu, kata dia, secara keseluruhan pertandingan di Aceh dan Sumatera Utara berjalan dengan baik meski beberapa cabang olahraga sempat tertunda imbas hujan badai.

"Terkait permasalahan sportif artinya di dalam cabang olahraga yang ada telah juga dilakukan koordinasi dengan

PSSI telah melakukan investigasi yang mendalam dan tentunya mengecek keras terhadap tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada," tegas Warsito.

Ia menyebut pemerintah telah melakukan rekayasa cuaca dan lalu lintas untuk menjamin penutupan PON 2024 berjalan lancar.

■ Bersambung ke Hal 11



## Yaqut Nekat Abaikan Panggilan DPR

Jakarta, MIMBAR - Wakil Ketua Pansus Haji DPR RI Marwan Dasopang, mengatakan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Rabu 18/9 kemarin nekat mengabaikan panggilan Rapat Pansus Haji, dengan alasan perjalanan dinas.

■ Bersambung ke Hal 11



■ Tinggal sisa-sisa ...  
■ Hehehe...

**Jadwal Salat**  
15 RABIUL AWAL 1446 H  
Subuh : 05:01 WIB      Maghrib : 18:25 WIB  
Zuhur : 12:22 WIB      Isya : 19:34 WIB  
Ashar : 15:25 WIB  
■ Untuk kota Medan sekitarnya

## Hidayah Banyak Pendeta Muallaf

Oleh Dr A Rasyid, MA

TENTU saja sangat mengejutkan kita semua jika fakta menunjukkan banyaknya pendeta yang berada di negara Amerika dan Eropah menjadi muallaf, ketimbang orang-orang awam berpindah keyakinan. Para pandeta itu yang sudah muslim juga memberi pengaruh bagi jemaat untuk berpindah agama ke Islam.

Berbagai informasi yang dapat diakses menyebutkan beberapa faktor yang melatarbelakangi konversi banyak pendeta atau pemuka agama Kristen

■ Bersambung ke Hal 11

## Jawa Barat Diguncang Gempa



### ● Ratusan Rumah Roboh

**Bandung, MIMBAR -** Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Barat (Jabar) mengumumkan dampak gempa bumi tektonik berkekuatan Magnitudo 5.0 yang terjadi di Kabupaten Bandung, Rabu (18/9) pagi.

Kasi Kedaruratan Pusdalops BPBD Provinsi Jabar, Hadi mengatakan gempa bumi yang terjadi Bandung yang berdampak hingga

Kabupaten Garut itu berdampak pada 11 desa, puluhan korban luka hingga ratusan warga mengungsi. "Kabupaten Bandung ada 58 orang luka ringan, 23 luka berat dan 450 orang mengungsi. Untuk di Kabupaten Garut, hanya satu orang mengalami luka ringan," kata Hadi kepada wartawan. Sementara itu, di Kabupaten Bandung gempa merusak 491 rumah, lima unit kesehatan, sembilan sarana pendidikan, 27 tempat ibadah dan 18 fasilitas umum. "Kalau gempa di Garut, terdapat 209 rumah, 7 sarana pendidikan dan lima tempat ibadah yang mengalami kerusakan," kata Hadi. Hadi mengatakan, dampak gempa

bumi masih dalam pemantauan. Kerusakan dan korban juga masih dalam pendataan. Sebelumnya, gempa bumi dengan kekuatan magnitudo 5.0, terjadi di wilayah Kabupaten Bandung, pada Rabu (18/9) pada pukul 09.41 WIB. Gempa itu terjadi di darat dengan kedalaman 10 Km. Gempa dilaporkan terasa di beberapa daerah seperti Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung Barat. "Gempa dirasakan (durasi) 3-5 detik. Masyarakat panik dan sempat keluar rumah," ungkap Kasi Kedaruratan Pusdalops BPBD Provinsi Jabar, Hadi, dalam pesan singkatnya. (cnni/js)

### Bareskrim Sita...

**Dari Halaman 1**

"Sebagian uang didapatkan dari hasil menjual narkoba dan membeli aset yang sudah kita sita senilai Rp221 miliar," jelasnya. Berdasarkan perannya, ia menyebut, anak buah Hendra berinisial T, MA, dan S bertugas untuk mengelola uang hasil kejahatan. Sementara untuk pelaku berinisial CA, AA, dan NMY bertugas melakukan pencucian uang. Selanjutnya, Hendra juga mempekerjakan pelaku RO dan AY yang berperan untuk melakukan pencucian uang serta upaya hukum lainnya. Adapun modus operandi dalam melakukan TPPU, jaringan ini menyamakan hasil kejahatannya dengan tiga tahapan. Mulai dari penempatan hasil kejahatan pada rekening penampung

atas nama orang lain yakni nama A dan M. Uang yang telah ditampung itu kemudian dilapisi dengan melakukan pengiriman uang dari rekening penampung ke rekening atas nama orang lain yaitu T, MA, dan AM. "Ketiga yaitu tahap penyatuan yaitu membelanjakan uang dari rekening atas nama T, MA, dan AM menjadi beberapa aset," jelasnya. Polisi berhasil menyita total 21 kendaraan roda empat; 28 kendaraan roda dua; enam kendaraan laut (satu speed boat, empat kapal, satu jet ski); dan dua kendaraan jenis ATV. "Selain itu 44 tanah dan bangunan; dua jam tangan mewah; uang tunai Rp1,2 miliar; dan deposito Standard Chartered sebesar Rp500 juta," katanya. (cnni/js)

### Pemerintah Klaim...

**Dari Halaman 1**

Sebelumnya, atap venue cabang olahraga menembak PON 2024 yang terletak di lapangan tembak Rindam Iskandar Muda, Mata Ie, Aceh Besar, ambruk pada Selasa (17/9). Tak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Sebab saat kejadian, sebagian atlet sudah selesai melakukan perlombaan. Selain itu, sejumlah atlet

dan ofisial melaporkan keterlambatan dalam distribusi makanan hingga menu yang dianggap tidak layak bagi kebutuhan mereka selama pertandingan berlangsung. Selain masalah makanan dan fasilitas venue pertandingan, PON 2024 juga menjadi sorotan dengan sejumlah masalah kepemimpinan wasit yang kontroversial di lapangan. (cnni/js)

## Hidayah

### Banyak Pendeta...

**Dari Halaman 1**

menjadi Muslim karena banyak yang merasa bahwa ajaran Islam memberikan jawaban yang lebih memuaskan untuk pertanyaan spiritual dan eksistensial mereka. Beberapa pendeta mungkin mulai meragukan ajaran agama yang mereka anut dan mencari alternatif yang mereka anggap lebih konsisten dengan nilai-nilai pribadi atau pemikiran kritis mereka. Pengalaman pribadi, termasuk interaksi dengan umat Muslim, dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang Islam, yang seringkali menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan. Dengan kemajuan teknologi dan akses ke informasi, banyak pendeta yang dapat mempelajari ajaran Islam secara langsung dan objektif. Beberapa pendeta terpengaruh oleh nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam Islam, yang mendorong mereka untuk berkonversi. Komunitas Muslim yang terbuka dan menyambut dapat memberikan dukungan sosial yang kuat bagi individu yang mencari identitas baru. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan

yang mendukung bagi pendeta yang mempertimbangkan konversi ke Islam. Negara yang banyak pendeta berpindah agama menjadi Muslim sering kali melibatkan negara-negara dengan populasi Kristen yang signifikan. Beberapa di antaranya adalah: Ada sejumlah pendeta yang berpindah ke Islam, terutama setelah terpapar pada ajaran Islam melalui studi atau interaksi dengan komunitas Muslim. Beberapa negara Eropa, seperti Inggris dan Prancis, juga mencatat kasus konversi pendeta menjadi Muslim, sering kali berkaitan dengan isu sosial, spiritual, atau interaksi dengan umat Muslim. Di negara dengan populasi Kristen yang besar ini, beberapa pendeta juga telah berpindah agama ke Islam, sering kali setelah mengalami interaksi yang mendalam dengan komunitas Muslim. Di beberapa negara Afrika, terutama yang memiliki sejarah kolonial dan interaksi antara komunitas Kristen dan Muslim, terjadi konversi di kalangan pendeta. Pergerakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pencarian spiritual, kritik terhadap ajaran sebelumnya, dan pengalaman pribadi dengan umat Muslim. (\*)

### Merekayasa Kejadian...

**Dari Halaman 1**

Untuk melancarkan aksinya, salah seorang karyawan di kantor notarisnya disuruh pelaku pergi untuk mengurus suatu hal. Saat itulah, pelaku diduga menghabisi nyawa korban. "Ada anaknya perempuan satu, pas kuliah. Kemudian, ada karyawannya, tapi tidak tinggal di rumah. Jadi, karyawannya ini pas waktu kejadian disuruh keluar pergi, pas balik disuruh keluar lagi," jelasnya. Perwira menengah Polri itu menyebut kejadian berawal saat pihaknya menerima informasi dari RS Advent Medan soal adanya korban lakalantas. Usai menerima informasi itu, tim Unit Laka Lantas Polsek Medan Helvetia pun menuju rumah sakit. Pelaku yang saat itu juga berada di rumah sakit mengaku bahwa suaminya kecelakaan di depan rumah mereka. "Istrinya (pelaku) di rumah sakit juga. Kami tanya di mana kecelakaannya, katanya di depan rumah," ujarnya. Usai mendapatkan informasi itu, pihak kepolisian menuju ke depan rumah korban. Berdasarkan hasil olah TKP dan pemeriksaan saksi-saksi, tidak ditemukan adanya tanda-tanda kecelakaan di lokasi tersebut. Keesokan harinya, pihak kepolisian kembali mendatangi rumah sakit untuk mengecek kondisi korban, tetapi jasad korban sudah tidak ada. Saat dicek ke rumahnya, jasad korban ternyata telah dibawa ke Kabupaten Dairi untuk dimakamkan. Setibanya di Dairi, abang dan adik korban merasa curiga dengan kematian korban. Sebab, mereka menemukan adanya sejumlah luka lebam di tubuh korban. Lalu, pada 17 Maret 2024, keluarga korban membuat laporan ke Polsek Medan Helvetia. "Kami kan enggak menyangka ini pembunuhan awalnya. Pada saat itu, kami minta visum ke rumah sakit enggak dikasih sama pelaku ini. Sampai lah di Sidikalang, keluarga

si korban, abang adiknya curiga lah dengan kematian korban, banyak kali luka-luka dilihatnya," sebutnya. Setelah menerima laporan itu, pihak kepolisian menuju rumah korban untuk olah TKP. Namun, saat itu, pelaku menghalangi petugas kepolisian dan melarangnya untuk masuk ke rumah. Lalu, saat petugas mengajukan pembongkaran makam atau ekshumasi, pelaku juga menolaknya. Pada akhirnya, petugas kepolisian melakukan ekshumasi atas permintaan abang dan adik korban. Hasil ekshumasi, kata Alexander, menguatkan soal dugaan pembunuhan kepada korban. "Hasilnya meyakinkan kami kalau itu bukan lakalantas, banyak sekali luka-luka di tubuhnya, kepalanya ada bocor, dekat kemaluan ada luka, di punggung. Pokoknya banyak bekas-bekas luka dan tidak ditemukan ada bekas luka seret akibat lakalantas. Jadi, terbantahkan lah keterangan pelaku," kata Alexander. Kemudian, petugas kepolisian kembali mendatangi rumah pelaku untuk olah TKP, tetapi lagi-lagi pelaku menolaknya. Pada akhirnya, petugas mengajukan permintaan penggeledahan rumah korban ke pengadilan dan disetujui oleh pihak pengadilan. Saat digeledah, ditemukan bercak darah di lemari yang berada di kamar belakang rumah tersebut. Pada saat itu, pelaku berdalih bahwa itu adalah darah menstruasinya. Namun, saat dites, darah tersebut ternyata milik korban. Lalu, berdasarkan pengakuan kuli bangunan yang saat itu tengah bekerja di belakang rumah korban, kata Alexander, kuli bangunan itu juga sempat mendengar adanya teriakan minta tolong dari rumah tersebut. "Kami lakukan olah TKP bersama Labfor Polda Sumut. Di kamar belakang itu, ada kami temukan bercak darah di lemari. Kami tanyakan, (kata pelaku) kami biasa sama anak saya kalau halangan (mens) saya buang-buang saja.

Dia (pelaku) ngelantur-ngelantur, jawabannya spontan, tapi memunculkan kecurigaan sama kami," sebutnya. "Terakhir kami sita (bercak darah), labfor yang melakukan pengangkatan, kami tes DNA, ternyata identik dengan darah korban," sambungnya. Setelah melakukan serangkaian penyelidikan, pihak kepolisian menangkap pelaku di rumahnya, Sabtu (14/9). Saat ditangkap itu, kata Alexander, pelaku terus melakukan perlawanan. Alexander mengatakan, pihaknya masih mendalami cara korban membunuh pelaku. Namun, dari hasil pemeriksaan, pelaku diduga menganiaya korban menggunakan benda tumpul. Selain itu, pihak kepolisian masih mendalami motif pembunuhan itu. Sebab, sejauh ini, pelaku terus membantah telah membunuh suaminya. "Itu belum kami temukan, dugaannya dengan benda tumpul. Motifnya dia (pelaku) belum mengakui sampai sekarang. Dari sebelum ini, hasil keterangan keluarga, si korban ada WhatsApp dia sering dianiaya (pelaku), suaminya ini sempat stroke ini, sempat dianiaya, makan nggak dikasih, dipukuli," pungkasnya. Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 340 Subs Pasal 338 Subs Pasal 351 Ayat 3 KUHPidana. Perwira menengah Polri itu menyebut pelaku diduga sudah merencanakan untuk membunuh suaminya itu. Sebab, sebelum pembunuhan itu, pelaku sempat mendaftarkan suaminya ke asuransi. "Dijerat) Pasal 340 Subs Pasal 338 Subs Pasal 351 Ayat 3. Pasal 340 itu (ancaman) hukuman mati, penjara seumur hidup, atau maksimal 20 tahun penjara. Sebulan sebelum kejadian, dia (pelaku) ada mendaftarkan suaminya asuransi, makanya hasil koordinasi dengan jaksa kami masukan di (pasal) 340 itu," sebutnya. (cnni/js)

### Istana Bela...

**Dari Halaman 1**

"Misalnya dari tayangan-tayangan bahkan video-video yang kita lihat, Ibu Mega kerap kali menggunakan private jet ya di dalam negeri maupun luar negeri," kata Hasan dalam siniar yang diunggah melalui akun Instagram pribadinya @hasan\_nasbi, Selasa (17/9) yang telah diizinkan untuk dikutip. Padahal dalam rentang waktu itu, Megawati, menurutnya masih tercatat sebagai Ibu dari Puan Maharani yang menjabat sebagai Menko PMK hingga Ketua DPR RI. Posisi itu menurutnya mirip dengan Kaesang yang saat ini tercatat sebagai putra Presiden yang merupakan penyelenggara negara. "Atau bahkan ada misalnya pejabat publik yang di masa dia menjabat naik private jet, Pak Mahfud misalnya," kata dia. Mahfud bahkan menurutnya sudah mengakui ke publik bahwa kerap naik jet pribadi milik Wakil Presiden ke-10 dan ke-12 Jusuf Kalla. "Atau misalnya kita bisa lihat yang lain-lain lah, tokoh-tokoh publik yang masih menjabat. Bahkan yang naik private jet, tapi ketika itu enggak heboh," jelas Hasan.

Oleh sebab itu, Hasan menilai kondisi Kaesang itu dijadikan trial by the press alias peradilan sepihak yang dilakukan oleh media massa dengan memberikan berita terus menerus sehingga menarik opini publik untuk menghakimi pihak yang dianggap bersalah padahal proses perkara belumlah selesai atau berkekuatan hukum tetap. Pun, ada beberapa pihak yang menurutnya membenci Kaesang dan keluarga Presiden Jokowi, sehingga mereka menjadikan momentum Kaesang itu untuk mengglorifikasi kebencian mereka. "Ini kalau, kalau hanya untuk untuk Mas Kaesang, kemudian mereka heboh. Tapi untuk yang lain, Ibu Mega pak Mahfud, ibu Puan dan yang lain-lain mereka enggak ambil pusing. Tapi untuk Kaesang tiba-tiba mereka begitu antusias," ujarnya. Lebih lanjut, Hasan juga mengklaim Kaesang sudah berupaya menjalani gaya hidup sewajarnya dan tidak bermewah-mewahan. Ia menyebut, sebagai buktinya adalah Mendag Zulkifli Hasan hingga Direktur TVRI yang sempat satu perjalanan dengan Kaesang. Hasan menyebut pada 18 Agustus setelah Kaesang merayakan HUT RI di IKN Kalim-

antan Timur, Kaesang pulang menggunakan pesawat komersial dan duduk di kursi ekonomi. Sementara di kelas bisnis ada sejumlah menteri hingga Direktur TVRI. "Ini yang direktur TVRI teman kita, Iman Brotoseno itu bolak-balik ke belakang menawarkan tukar kursi sama Mas Kaesang," klaim Hasbi sembari menambahkan Iman bersedia memberikan kesaksian itu. Hasan pun menyebut apabila sedari awal Kaesang menyukai gaya hedonisme, maka Kaesang bisa saja meminta temannya untuk menjemput Kaesang dengan pesawat jet. Sementara terkait perjalanan Kaesang ke AS. Ia mengklaim Kaesang awalnya ingin bertolak ke Negeri Paman Sam itu pada 20 Agustus. Namun teman Kaesang menawarkan untuk bergabung bersama pada 18 Agustus. "Buka saja jadwal penerbangannya, dia singgah beberapa kota karena itu jadwalnya si yang punya pesawat," jelas Hasbi. "Artinya bukan teman ini yang menyesuaikan jadwalnya Kaesang, tapi Kaesang menyesuaikan jadwal kawan ini, dan kalau kita hitung-hitung berhemat berhemat," imbuhnya. (cnni/js)

### KPK Target...

**Dari Halaman 1**

"Kami dengan Dumas, lewat pimpinan kita tukar-tukaran data supaya enggak dipanggil dua kali, dipanggil Dumas, dipanggil kami. Data di sana apa, di kami apa, mungkin seminggu lah, enggak susah-susah juga kan," ujar Pahala usai mengikuti agenda wawancara seleksi calon pimpinan KPK di Kantor Kemen-setneg, Jakarta, Rabu (18/9). Dalam kesempatan ini, Pahala belum bisa

menyampaikan secara gamblang mengenai sosok inisial Y yang merupakan teman Kaesang. Ia mengatakan hal itu masih dibahas di internal KPK. "Ini kami internal dulu. Kan di Dumas juga dikerjain," ucap dia. Sebelumnya, Pahala menyampaikan apabila penggunaan jet pribadi dikonversikan ke dalam rupiah, maka didapat angka Rp90 juta setiap orang. Dalam perjalanan 18 Agustus lalu, Kaesang bepergian bersama istrinya Erina Gudono. Ke-

mudian kakak Erina dan seorang staf sehingga keseluruhan berjumlah Rp360 juta. "Kalau ditetapkan milik negara, ini kan fasilitas ya, jadi harus dikonversi jadi uang, nanti disetor uangnya gitu," kata dia. Kaesang telah melaporkan dugaan gratifikasi berupa penggunaan pesawat jet pribadi ke KPK pada Selasa (17/9). KPK mempunyai batas waktu 30 hari kerja untuk menetapkan status fasilitas tersebut apakah masuk ke dalam ranah gratifikasi atau tidak. (cnni/js)

### Yaqut Nekat...

**Dari Halaman 1**

"Ya hari ini kita jadwalkan untuk kehadiran Menteri Agama, Pak Yakut, dan sudah kita layangkan surat panggilannya kemarin. Dan hari ini sudah dapat jawaban, mereka menyampaikan bahwa Menteri Agama ada perjalanan dinas," kata Marwan, di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu 19 September 2024. Namun, pihaknya telah kembali melayangkan surat panggilan kedua kepada adik Ketum

PBNU KH Yahya Cholil Staquf itu untuk hadir dalam persidangan Pansus Haji, untuk mengonfirmasi seluruh keterangan dari pejabat dan saksi. Jubir Yaqut, Selasa 17/9 kemarin merilis laporannya, bahwa Yaqut sedang berada di Jeddah, Saudi Arabia, untuk merumuskan persiapan haji 2025 dengan pihak kerajaan Saudi. Kata Marwan, "Kita masih menunggu ya, kehadiran beliau. Karena hari ini tidak hadir, besok kita panggil, sudah dilayangkan suratnya. Panggilan kedua. Kalau panggilan

kedua tidak hadir. Maka indikasi tidak kooperatif itu sudah mulai kelihatan." Karena berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, Marwan mengatakan, rapat dengan Menag seharusnya dilakukan antara tanggal 18, 19, hingga 20 September. Setelah itu, masuk dalam tahap kesimpulan. "Kesimpulan. Kita setelah selesai nanti kita laporkan ke pimpinan DPR, sikap menteri yang tidak hadir ini seperti apa sikapnya, nanti pimpinan DPR yang akan mengambil langkah-langkah," tuturnya. (sin)